

Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Tulungagung

Titik Winarti¹, Arisyahidin², Imam Baehaki²

¹ Civil Servent of Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung

² Advisor I. Master Program Of Management of Uniska Kediri

Abstract

This research describes the utilization of management information system at Organization of Regional Devices. Taking the example of Transportation Department of Communications and Informatics of Tulungagung Regency, this research specifically explains the role of management information system (SIM) to the decision of Head of Service. The purpose of this study is to determine the role of management information systems in decision making used by Head of Department and Head of Government. Decision-making is the most important Leadership role and the availability of reliable sources of information is a key component in leadership decisions within an organization.

In this research use qualitative research method with descriptive approach. Informants in this study are Head of Department, Secretary, Head of Division, Section Chief and Staff of Transportation Department of Communications and Informatics of Tulungagung Regency that is directly related to this research topic. Data and information gathering is done by interview.

The results of this study indicate that the Management Information System in decision-making owned by the Department of Transportation Communications and Informatics Tulungagung District utilize Management Information Systems, to help and facilitate their work much less related to decision making, although sometimes the decision is not necessarily through a computer system. But sometimes a physical decision is made by the Head of Service.

Abstrak

Penelitian ini menguraikan pemanfaatan sistem informasi manajemen pada Organisasi Perangkat Daerah. Dengan mengambil contoh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung, penelitian ini secara khusus menjelaskan peran sistem informasi manajemen (SIM) terhadap keputusan Kepala Dinas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan yang digunakan oleh Kepala Dinas dan Kepala Pemerintahan. Pengambilan keputusan adalah peran Pimpinan yang paling penting dan tersedianya sumber informasi yang andal merupakan komponen kunci dalam pengambilan keputusan pimpinan dalam sebuah organisasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas, Sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Seksi dan Staf Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung yang berkaitan langsung dengan topik penelitian ini. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan yang dimiliki oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen, untuk membantu dan memfasilitasi pekerjaan mereka apalagi terkait dengan pengambilan keputusan, walaupun terkadang keputusannya belum tentu melalui sistem komputer. Tapi terkadang keputusan fisik dibuat oleh Kepala Dinas.

Latar Belakang Teoritis

Dalam era globalisasi ini, sistem informasi manajemen mempunyai peranan yang sangat penting bagi kepala atau non kepala dalam pengambilan keputusan suatu organisasi karena sangat mempengaruhi terhadap maju mundurnya sebuah organisasi. Sekarang ini, penerapan sistem informasi manajemen dalam suatu organisasi

pasti akan melibatkan penggunaan komputer untuk membantu mengolah data yang ada untuk menjadi informasi yang dibutuhkan. Pada dasarnya, perlu adanya sebuah sistem informasi manajemen dalam melaksanakan aktivitas sehari-harinya. Dengan tujuan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapi oleh suatu organisasi yang bisa mengancam atau

merugikan baik secara moral maupun materiil kepala atau non-kepala serta kelangsungan hidup organisasi.

Aplikasi sistem informasi manajemen dikembangkan untuk melayani kebutuhan-kebutuhan informasi setiap unit fungsional pada semua tingkatan kegiatan manajemen. Isi informasi yang dibutuhkan tergantung pada fungsi masing-masing unit fungsional yang ada. Sedangkan ciri informasi yang dibutuhkan tergantung pada jenis pembuatan keputusan yang mempunyai perbedaan tergantung pada tingkatan kegiatan manajemen (Asep Jalaludin, 2007).

Sesuai dengan Raymond McLeod, Jr. (2001) "Informasi tersedia dalam bentuk laporan dan output model yang disediakan dalam bentuk tabel atau grafik. Informasi digunakan oleh kepala, pengelola maupun staf lainnya pada saat mereka membuat keputusan untuk memecahkan masalah". Informasi yang tepat, cepat dan akurat akan menjadikan suatu organisasi menjadi berkembang dengan pesat.

Manajemen membutuhkan banyak informasi agar dapat bekerja secara efisien dan efektif. Informasi yang banyak tersebut tidak mungkin seluruhnya dapat ditampung oleh manajemen. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem yang dapat mendukung kebutuhan manajemen dalam mengelola suatu perusahaan/organisasi. Dengan adanya sistem informasi yang baik diharapkan tidak adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan/organisasi. Selain itu suatu sistem yang baik juga akan mendorong produktivitas yang tinggi dan memberikan kontribusi atas tercapainya tujuan organisasi.

Pengambilan keputusan merupakan peranan manajemen yang paling penting dan tersedianya sumber informasi yang reliabel merupakan komponen kunci bagi pembuatan keputusan manajemen. Sumber informasi dapat berbentuk oral, tertulis atau *computer-based* (sumber informasi yang berbasis komputer). "Pengambilan keputusan memerlukan suatu pendekatan terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat" Sondang P. (2001). Pengambilan keputusan harus dilandasi oleh prosedur dan teknik serta didukung oleh informasi yang

tepat (*accurate*), benar (*reliable*), dan tepat waktu (*timeliness*). Sedangkan beberapa landasan dalam pengambilan keputusan, sangat tergantung pada permasalahan itu sendiri (George R. Terry, 2000).

Sistem Informasi Manajemen

Sistem dapat abstrak maupun fisik. Sistem Abstrak adalah suatu susunan teratur gagasan atau konsepsi yang saling tergantung. Sedang sebuah sistem fisik lebih pada bentuk fisiknya seperti sistem komputer yaitu peralatan yang berfungsi bersama untuk menjalankan pengelolaan komputer (Gordon B. Davis : 2004).

"Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang" (Gordon B. Davis, 2004).

Sedangkan manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (G.R. Terry).

Maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi manajemen (SIM) adalah Sistem informasi yang mampu memberikan informasi yang canggih dan cepat kepada seluruh bagian untuk memanager suatu organisasi agar tetap eksis. Kecenderungan utama dalam sistem informasi adalah kearah pengembangan kemampuan yang dimaksudkan untuk menampung penyesuaian terhadap perubahan organisasi yang cepat.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) diharapkan dapat menyediakan informasi bagi pemakainya untuk pengambilan keputusan dengan lebih tepat dan akurat dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan. Dalam Sistem informasi Manajemen (SIM) merupakan jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu organisasi dan disahkan bila diperlukan untuk memberi data kepada manajemen untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan.

Supaya informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat berguna bagi

manajemen, maka harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan informasi yang dibutuhkannya, yaitu dengan mengetahui kegiatan-kegiatan untuk masing-masing tingkat (*level*) manajemen dan tipe keputusan yang diambilnya. Sistem informasi manajemen pada pembuatan keputusan dalam suatu organisasi dapat diuraikan menurut tiga tahapan, yaitu :

- a. Tahap Pemahaman adalah pada proses penyelidikan yang meliputi pemeriksaan data baik dengan cara yang telah ditentukan maupun dengan cara khusus. Sistem Informasi sendiri harus meneliti semua data dan mengajukan permintaan untuk diuji mengenai situasi-situasi yang jelas menuntut perhatian. Dukungan SIM memerlukan suatu data base dengan data masyarakat, saingan dan intern ditambah metode untuk penelusuran dan penemuan masalah-masalah.
- b. Tahap Perancangan (*design*) adalah membuat model-model keputusan untuk diolah berdasarkan data yang ada serta memprakarsai pemecahan-pemecahan alternatif. Dukungan SIM terdiri dari perangkat lunak statistika serta perangkat lunak pembuatan model lainnya.
- c. Tahap Pemilihan, SIM menjadi paling efektif apabila hasil-hasil perancangan disajikan dalam suatu bentuk yang mendorong pengambilan keputusan. Apabila telah dilakukan pemilihan, maka peranan SIM berubah menjadi pengumpulan data untuk umpan balik dan penilaian kemudian. Dukungan SIM pada tahap pemilihan adalah memilih berbagai model keputusan melakukan analisis kepekaan (*analisis sensitivitas*) serta menentukan prosedur pemilihan.

Aplikasi sistem informasi manajemen dikembangkan untuk melayani kebutuhan-kebutuhan informasi setiap unit fungsional pada semua tingkatan kegiatan manajemen. Isi informasi yang dibutuhkan tergantung pada fungsi masing-masing unit fungsional yang ada. Sedangkan ciri informasi yang dibutuhkan tergantung pada jenis pembuatan keputusan yang mempunyai perbedaan tergantung pada tingkatan kegiatan manajemen (Asep Jalaludin, 2007).

Sistem Informasi Manajemen bermanfaat untuk menyediakan informasi yang dipergunakan di dalam perhitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan. Serta menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Agar Sistem Informasi Manajemen dalam suatu organisasi dapat beroperasi secara efektif, maka perlu diperhatikan tentang beberapa unsur penting berikut (Asep Jalaluddin, 2007):

- a. Data yang dibutuhkan
- b. Kapan data dibutuhkan
- c. Siapa yang membutuhkan
- d. Dimana data dibutuhkan
- e. Dalam bentuk apa data dibutuhkan
- f. Prioritas yang diberikan dari bermacam data
- g. Prosedur/mekanisme yang digunakan untuk memproses data
- h. Bagaimana pengaturan umpan balik

Didalam suatu organisasi, Sistem Informasi Manajemen dipergunakan pada tiga tingkatan manajemen :

- a) Manajemen tingkat bawah, pada tingkatan ini SIM dipergunakan dengan tujuan untuk penghematan disegala bidang yang mungkin untuk dilakukan.
- b) Tingkatan manajemen menengah, penerapan SIM dipergunakan untuk keperluan pengendalian manajemen.
- c) Manajemen tingkat puncak, yang tugas utamanya adalah untuk membuat perencanaan yang strategis.

Sebuah sistem membutuhkan sebuah proses untuk menjalankannya, begitu pula Sistem Informasi Manajemen. Menurut (Jogianto, 2005) Proses manajemen didefinisikan sebagai aktivitas-aktivitas sebagai berikut :

- a. Perencanaan, formulasi terinci untuk mencapai suatu tujuan akhir tertentu adalah aktivitas manajemen yang disebut perencanaan.
- b. Pengendalian, perencanaan hanyalah setengah dari peretempuran. Setelah suatu rencana dibuat, rencana tersebut harus diimplementasikan, dan kepala serta pekerja harus memonitor pelaksanaannya untuk memastikan

rencana tersebut berjalan sebagaimana mestinya.

- c. Pengambilan Keputusan, proses pemilihan diantara berbagai alternative disebut dengan proses pengambilan keputusan. Kepala harus memilih diantara beberapa tujuan dan metode untuk melaksanakan tujuan yang dipilih. Hanya satu dari beberapa rencana yang dapat dipilih.

Sistem Pendukung keputusan (SPK) atau *Decision Support Sistem* (DSS) pertama kali diungkapkan pada awal tahun 1970-an oleh Michael S. Scott Marton dengan istilah *Manajemen Decision Sistem*. Sistem tersebut adalah suatu sistem yang berbasis komputer yang ditujukan untuk membantu mengambil keputusan dengan memanfaatkan data dan model tertentu untuk memecahkan berbagai persoalan yang tidak terstruktur.

Sistem informasi manajemen (SIM) mempunyai keunggulan yaitu dapat menolong perusahaan untuk :

- a. Meningkatkan efisiensi operasional, efisiensi operasional membuat perusahaan dapat menjalankan strategi keunggulan biaya (*low-cost leadership*).
- b. Memperkenalkan inovasi dalam bisnis, penggunaan ATM (*automated teller machine*) dalam perbankan merupakan contoh yang baik dari inovasi teknologi sistem informasi.
- c. Membangun sumber-sumber informasi strategis, teknologi sistem informasi memampukan perusahaan untuk membangun sumber informasi strategis sehingga mendapat kesempatan dalam keuntungan strategis.

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah sebagai proses memilih tindakan tertentu dalam menghadapi masalah atau menangani kesempatan yang ada. Kualitas keputusan yang diambil para kepala adalah tolak ukur keefektifan mereka. Kadang-kadang satu atau dua keputusan yang baik atau buruk dapat sangat mempengaruhi kesuksesan karier individu atau bahkan kesuksesan organisasi (John M. Ivancevich, Ribert Konopaske, 2006).

Pengambilan keputusan bisa dilakukan oleh siapa saja, semua profesi apapun, namun bila dalam sebuah organisasi

yang mempunyai struktur kepengurusan, pengambilan tersebut dilakukan oleh seorang kepala atau non-kepala . Kegiatan pembuatan keputusan meliputi pengidentifikasian masalah, pencairan alternatif penyelesaian masalah, evaluasi daripada alternatif-alternatif tersebut, dan pemilihan alternatif keputusan yang terbaik.

Tujuan pengambilan keputusan adalah aktifitas yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dialami, untuk menyelesaikan keruwetan didalam organisasi yang memerlukan pemecahan atau solusi cepat, agar permasalahan yang timbul tidak merembet ke persoalan baru.

Pengambilan keputusan harus dilandasi oleh prosedur dan teknik serta didukung oleh informasi yang tepat (*accurate*), benar (*reliable*), dan tepat waktu (*timeliness*). Sedangkan beberapa landasan dalam pengambilan keputusan, sangat tergantung pada permasalahan itu sendiri (George R. Terry, 2000).

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan sebagai berikut:

- a. Hal-hal yang berwujud maupun tidak berwujud, yang emosional maupun rasional perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan;
- b. Setiap keputusan nantinya harus dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan organisasi;
- c. Setiap keputusan janganlah berorientasi pada kepentingan pribadi, perhatikan kepentingan orang lain;
- d. Jarang sekali ada 1 pilihan yang memuaskan;
- e. Pengambilan keputusan merupakan tindakan mental. Dari tindakan mental ini kemudian harus diubah menjadi tindakan fisik;
- f. Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama;
- g. Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang baik;
- h. Setiap keputusan hendaknya dikembangkan, agar dapat diketahui apakah keputusan yang diambil itu betul; dan

- i. Setiap keputusan itu merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan berikutnya (Terry,1989)
Gullet dan Hicks memberikan beberapa klasifikasi model pengambilan keputusan yang kerap kali digunakan untuk memecahkan masalah seperti itu (yang hasilnya kurang diketahui dengan pasti).
 - a. Model Probabilitas, umumnya model-model keputusannya merupakan konsep probabilitas dan konsep nilai harapan member hasil tertentu (*the concept of probability and expected value*).
 - b. Model matriks, model matriks merupakan model khusus yang menyajikan kombinasi antara strategi yang digunakan dan hasil yang diharapkan. Pada sisi baris berisi macam alternative strategi yang digelar oleh pengambil keputusan, sedangkan pada sisi lajur berisi kondisi dan nilai harapan dalam kondisi dan situasi yang berlainan.
 - c. Model pohon keputusan (*Decision Tree Model*), model ini merupakan suatu diagram yang cukup sederhana yang menunjukkan suatu proses untuk merinci masalah-masalah yang dihadapinya kedalam komponen-komponen, kemudian dibuatkan alternatif-alternatif pemecahan beserta konsekuensi masing-masing.
 - d. Model Simulasi Komputer, pengambilan keputusan diperlukan rancang bangun (*design*) yang biasanya menggunakan komputer yang mampu menirukan apa-apa yang dilakukan oleh organisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Penelitian dilakukan di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung dan masyarakat. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berpotensi dalam memberikan informasi mengenai transparansi pengembangan e-government smart city di Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung yang

meliputi Kepala Bidang, Kepala Subbidang, Staff berjumlah 3 orang serta pengguna.

Adapun tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti. Pengumpulan data hasil penelitian didapatkan melalui 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada tahap analisis data terdapat beberapa tahapan yang digunakan, yaitu :

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap key informan yang compatible terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
2. Reduksi data (data reduction) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti, tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.
3. Penyajian data (data display) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, table dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tabel ataupun uraian penjelasan.
4. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dari proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data dapat di uji validitasnya.

Hasil Penelitian

Dengan menggunakan analisis deskriptif, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan

Pada pemerintahan terjadi penyebaran data dan informasi pada setiap unit instansi pengelola maupun instansi penyelenggara kegiatan pemerintahan. Maka dengan kasus seperti itu terjadi redundansi data dan kesulitan untuk akses data satu dengan yang lain. Sumber data yang tidak terkoordinasi tersebut adalah salah satu permasalahan yang dapat disolusikan dengan menggunakan pengembangan sistem yang terintegrasi dengan e-Government. Integrasi data hanya dapat terlaksana pada ruang lingkup fisik tertentu, misalnya:

- Tersedianya sistem manajemen database
- Aplikasi dan database terhubung pada suatu jaringan komputer
- Akses informasi menggunakan satu standar protokol yang sama

2. Keuntungan Kesuksesan Implementasi TIK dalam Pemerintah

Keuntungan menggunakan e-Government (dalam sisi pemerintah):

- Meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan terhadap masyarakat (publik)
- Meningkatkan hubungan komunikasi antar instansi atau organisasi pemerintahan
- Adanya transparansi data dan laporan pemerintahan dalam rangka penerapan konsep good governace
- Memperluas jangkauan pemberian layanan dan persebaran informasi dengan media internet.
- Melakukan kegiatan pemerintahan secara efektif dan efisien
- Mengurangi secara signifikan total biaya administrasi, relasi, dan interaksi yang dikeluarkan pemerintah maupun stakeholdernya untuk keperluan aktifitas sehari-hari.
- Melibatkan masyarakat dan pihak lain sebagai mitra pemerintah dalam proses pengambilan berbagai kebijakan publik secara merata dan demokratis

Pengimplementasian e-government secara signifikan dapat memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat suatu negara secara khusus, dan masyarakat dunia secara umum. Tujuan akhir e-government ini dapat mendatangkan keunggulan kompetitif secara nasional. Serta mencapai tahap good government. Yaitu dengan kata lain e-government membantu memenuhi unsur-unsur yang dapat membawa ke tahap good government.

Selain itu, *e-government* membantu membangun kepercayaan antara pemerintah dengan masyarakat karena *e-government* meningkatkan interaksi langsung antara kantor-kantor pemerintah dengan masyarakat, dan membuat informasi menjadi tersedia secara universal dan bebas. Pada akhirnya, penggunaan TIK dapat membuat reformasi pemerintahan menjadi lebih mudah. Akibat penggunaan TIK yang telah merambah luas di kawasan Asia, pemerintah yang terpusat dan birokratis menghadapi tuntutan-tuntutan baru dan tekanan kompetitif baru dari masyarakat dan komunitas bisnis.

Kesimpulan Dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data dan temua penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

Strategi pengembangan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan sangatlah berperperan, sesuai Instruksi Presiden (Inpres) No. 3 tahun 2003 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan e-government menjadikan e-government sangat layak untuk diterapkan sebagai bentuk dukungan dari pengembangan pelayanan kepada masyarakat.

Berikut 6 strategi pengembangan sistem informasi manajemen :

1. Mengembangkan sistem pelayanan yang andal, terpercaya, serta terjangkau masyarakat luas. Hal tersebut salah satunya dicapai dengan pemerataan jaringan komunikasi baik wilayah maupun kualitasnya serta pembentukan portal informasi pemerintahan.
2. Menata sistem dan proses kerja pemerintah dan pemerintah otonom secara holistik. Maksudnya adalah persiapan SDM dalam pemerintahan agar

- beradaptasi dengan sistem yang sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal. Selain daripada penyajian informasi yang lengkap, keamanan transaksi layanan publik juga menjadi hal utama dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
 4. Meningkatkan peran serta dunia usaha dan mengembangkan industri telekomunikasi dan teknologi informasi. Peran dunia usaha cenderung kepada partisipasi dalam pemanfaatan e-government sehingga pelayanan public tidak sepenuhnya dilayani pemerintah.
 5. Mengembangkan kapasitas sumber daya manusia baik pada pemerintah maupun pemerintah daerah otonom disertai dengan peningkatan e-literacy masyarakat.
 6. Melaksanakan pengembangan secara sistematis melalui tahapan yang realistic dan terukur yaitu melalui tahapan persiapan, pematangan, pemantapan, dan pemanfaatan.

Dari pemaparan hasil tinjauan penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa peranan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan adalah sangat berperperan, karena sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan lebih memudahkan para pimpinan instansi atau kepala dinas dengan lebih cepat, tepat, efektif dan efisien. Hanya kendala yang paling sentral masalah sistem informasi adalah perangkat yang digunakan serta sarana-prasarana penunjang biasanya membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana dipaparkan di atas, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut :

- a. Kepada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung, hendaknya sistem informasi manajemen digunakan untuk mempercepat identifikasi masalah dan mempermudah menganalisis suatu masalah.
- b. Guna mendukung proses perencanaan agar kegiatan dapat berjalan lebih baik lagi perlunya diberikan Pelatihan pendidikan bagi teknisi / programmer secara berkesinambungan mengikuti

perkembangan teknologi yang semakin canggih dan aplikasi, karena itu penyempurnaan aplikasi harus terus dilaksanakan.

- c. Diharapkan media dan sarana organisasi dalam mengambil sikap dan keputusan mengenai peranan sistem informasi manajemen sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan kepala atau non kepala pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tulungagung .
- d. Diharapkan media dalam menerapkan ilmu yang diperoleh, dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang sama di masa yang akan mendatang tentang sistem informasi manajemen khususnya dalam sebuah organisasi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, (2006), *Prosedur Penelitian (Suatu pendekatan praktik)*, (Edisi Revisi VI), Cetakan Ketigabelas, Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Davis, Gardon B. (2004) *Sistem Informasi*, Jakarta : Erlangga.
- Hasibuan, Malayu, (2005), *MSDM dan Kunci keberhasilan*, Jakarta : CV. Hasi Masagung.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remadja Rosdakarya: Bandung.
- Handoko, T. Hani, (2006), *Manajemen Personalia dan Sumberdaya manusia*, Yogyakarta : Penerbit BPFY-Yogyakarta.
- John M. Ivancevich, (2006), *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kasim, Azhar, (2005), *Teori Pengambilan Keputusan*, Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Kenneth C. Laudon, Jane P. Laudon, (2007), *Sistem Informasi Manajemen*, (Edisi 10), Jakarta : Salemba Empat.
- Raymond McLeod, Jr. (2001), *Sistem Informasi Manajemen*, (Edisi 7), Jakarta : PT Prenhallindo.
- Siagaan, Sondang P. (2001), *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Sugiyono, (2004), Statistika untuk Penelitian, (Cetakan Keenam), Bandung : ALFABETA.
- Stoner, James A.F, (2005)Manajemen, Jakarta : PT Index, Gramedia Group.
- Syamsi, Ibnu. (2009), Pengambilan Keputusan (Decision Making), Jakarta : Bina Aksara.
- Terry, George R. (2000), Prinsip-prinsip Manajemen, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Abdul Kadir & Terra Ch. Triwahyuni,2003, Pengenalan Teknologi Informasi. Andi Offset. Yogyakarta
- Davis, B. Gordon.and H. Olson, Margrethe,1985, Management Information System: Conceptual Foundations, Structure, and Development, Second Edition, McGraw-Hill: Series in Management Information System, McGraw- Hill, Inc.; USA
- H.M., Jogiyanto, 1995, Analisa dan Perancangan Sistem Informasi, Andy Offset, Jogyakarta
- H.M., Jogiyanto, 2005, Sistem Teknologi Informasi, Andy, Jogyakarta
- Jogiyanto, (2005).Analisis dan Desain SistemInformasi, Andi, Yogyakarta.
- Hariyanto, Bambang; 2004; Sistem Manajemen Basis data Cet.I,Informatika, Bandung
- Ward, John and Joe Peppard.Strategic Planning for Information System, Third Edition, John Wiley & Sons, England, 2002.
- Keen, 1980, MIS Research: Reference Disciplines And A Cummulative Tradition, Proceedings of the First International Conference on Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta ISSN : 2355-5009 Vol. 1 Nomor 3 Tahun 2015
- Agung, Gregorius. (2003). Belajar Sendiri Membuat Web Portal Instan dengan ASP Noke, Elex Media Komputindo.Jakarta.
- Habibullah, (2010).Kajian Pemanfaatan dan Pengembangan E-Government.
- Sutabri, (2004). Analisa Sistem Informasi, Andi, Yogyakarta.
- Anwar, M. Khoirul dan Assianti, Oetojo S. (2004).Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Bagi Pemerintah Daerah Di Era Otonomi Daerah. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Indrajit, Richardus Eko (2004). E-Government Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital. Yogyakarta:Andi Offset.
- Indrajit, Richardus Eko (2005). E-Government in action. Yogyakarta:Andi Offset.
- Indrajit, Richardus Eko (2002). Membangun Aplikasi E-Government. Jakarta:PT Elek Media Komputindo.
- Siagian, Sondang (2006). Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung:Alfabeta.